

EFEKTIVITAS PROGRAM BARAK MILITER SOLUSI UNTUK MENGATASI SISWA/
REMAJA BERMASALAH DI PROVINSI JAWA BARAT

=====

**Khairul Fahruzy¹, Rychard Instya Kurnia Putra², Aswandi³, Christian Arie
Anwari⁴, Dr. Yulius Yohanes, M.Si⁵**

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Magister Ilmu Administrasi Publik, Universitas
Tanjungpura, Pontianak

Email : khfahruzy@gmail.com¹, icadrychard@gmail.com², aswandi.ipdn@gmail.com³
christian77.c99@gmail.com⁴, yulius.yohanes@fisip.untan.ac.id⁵

Abstrak-Pada saat ini sering sekali kita melihat di media sosial, media masa dan pemberitaan- pemberitaan yang ada di Indonesia, sebagian besar merujuk pada kenakalan anak- anak pelajar yang sangat bertolak belakang dengan nilai yang selama ini terkandung dan berkembang pada masyarakat Indonesia yang dikenal dengan budaya sopan santun nya di Mata Dunia. Hal ini memunculkan banyak reaksi kekhawatiran daripada seluruh masyarakat di Indonesia, mulai dari kalangan masyarakat kecil hingga sampailah pada masyarakat luas yang membuat Pemerintah Indonesia harus mengambil langkah yang tegas untuk penanggulangan atau mengatasi segala bentuk kenakalan yang dilakukan siswa sehingga membuat orang tua hingga khalayak ramai kesulitan untuk menghadapinya. Pemerintah Provinsi Jawa Barat memberikan beberapa solusi untuk mengatasinya, salah satunya dengan memasukan anak/ siswa bermasalah ke Barak Militer yang nantinya mereka akan diberikan pembinaan oleh TNI yang bertugas pada Barak yang ditentukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Pada artikel ini akan dibahas terkait pembinaan karakter anak yang kurang nilai etika, sopan santun dalam bermasalah dengan tata cara pendidikan militer.

Kata Kunci : Budaya, Pembinaan Karakter, Pendidikan Militer.

Abstract-At this time, we often see on social media, mass media and news reports in Indonesia, most of which refer to the delinquency of school children which is very contrary to the values that have been contained and developed in Indonesian society which is known for its culture of politeness in the eyes of the world. This has raised many reactions of concern from all levels of society in Indonesia, from the lower classes to the wider community, which has forced the Indonesian government to take firm steps to tackle or overcome all forms of delinquency committed by students, making it difficult for parents and the general public to deal with it. The West Java Provincial Government has provided several solutions to overcome this, one of which is by placing problematic children/students in Military Barracks where they will later be given guidance by the TNI who are on duty at the Barracks determined by the West Java Provincial Government. This article will discuss the character development of children who lack ethical values and manners in dealing with military education procedures.

Keywords: Culture, Character Building, Military Education.

1. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembinaan siswa nakal di barak militer adalah topik yang memperlihatkan kebutuhan mendesak akan pendekatan untuk mendidik anak-anak muda zaman sekarang yang dirasakan lebih efektif dalam mengatasi masalah perilaku di kalangan remaja. Siswa yang menunjukkan perilaku nakal sering kali menghadapi tantangan dalam menjaga disiplin dan tanggung jawab mereka atau bahkan dengan kenakalan mereka tersebut mereka melampiaskan ketidaktahuan mereka dalam bersikap di dalam masyarakat saat ini karena kurangnya pengetahuan arahan bahkan kedekatan daripada orang yang berhubungan langsung dengan mereka dalam kehidupannya. Barak militer yang ada saat ini dan dirancang dengan sedemikian rupa untuk menghadapi anak-anak dalam usia sekolah atau remaja serta dengan struktur dan disiplinnya yang ketat dapat menjadikan sebuah lingkungan yang ideal untuk mengubah perilaku negatif seorang anak atau siswa menjadi suatu individu yang memiliki nilai positif. Pendidikan militer yang ada saat ini telah terbukti efektif digunakan untuk membentuk suatu karakter, disiplin dan kemandirian. Dengan memasukkan siswa “nakal” ke dalam lingkungan barak militer yang sudah diatur sedemikian rupa dengan mempertimbangkan banyak hal. Mereka memiliki kesempatan untuk belajar nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab melalui pendekatan

yang berbeda dan intensif. Melalui pembinaan siswa nakal di barak militer diharapkan dapat terjadi transformasi positif dalam perilaku mereka. Pembinaan ini tidak hanya bertujuan untuk mengubah perilaku anak-anak pada saat ini saja tetapi juga untuk membekali mereka dengan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang akan membantu mereka kelak menjadi individu yang lebih baik di masa depan. Diharapkan nantinya akan memberikan gambaran bagaimana mengeksplorasi cara yang efektif dalam melakukan pembinaan siswa nakal di barak militer sebagai upaya untuk memperbaiki perilaku siswa yang bermasalah dengan melakukan diskusi tentang potensi pendidikan militer dalam membentuk karakter siswa muda.

Kebijakan Barak Militer Siswa muncul sebagai respons terhadap kebutuhan pengembangan karakter dan kepemimpinan di kalangan generasi muda. Dalam era globalisasi yang penuh tantangan pendidikan formal saja tidak cukup untuk mempersiapkan siswa menghadapi dinamika kehidupan oleh karena itu barak militer siswa dirancang untuk melengkapi pendidikan akademis dengan nilai-nilai disiplin tanggung jawab dan jiwa kepemimpinan. Kebijakan ini diambil bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat pada siswa. Peningkatan keterampilan yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan fisik dan mental yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. Dalam pengambilan kebijakan ini Gubernur Jawa Barat mempertimbangkan beberapa aspek-aspek diantaranya

pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pelatihan militer dengan pendidikan kepemimpinan, penyediaan fasilitas yang memadai untuk latihan dan kegiatan pendidikan. Hal ini juga perlu didukung dengan ruang kelas, lapangan latihan dan asrama. Kerjasama dengan Institusi Militer dengan kolaborasi dengan lembaga militer untuk memberikan pelatihan dan bimbingan yang profesional. Sehubungan dengan penjelasan tersebut polemik tentang keberadaan barak militer adalah topik yang menarik untuk dibahas dalam konteks pendidikan siswa. Barak militer merupakan fasilitas tempat tinggal dan operasional bagi personel militer yang bertugas. Keberadaan barak militer dapat menimbulkan polemik di beberapa komunitas karena berbagai alasan seperti dampak sosial, lingkungan dan keamanan. Bagi para siswa memahami polemik seputar barak militer dapat membantu mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu sosial, politik dan keamanan di sekitar mereka. Melihat kebijakan barak militer bagi siswa di Jawa Barat lahir dengan tujuan untuk mengatasi masalah publik yang terjadi dilingkungan masyarakat di Provinsi Jawa Barat. Masalah-masalah yang ditimbulkan oleh kurangnya nilai disiplin remaja atau anak-anak sekolah yang mendorong terlahirnya sebuah kebijakan yang tentu memiliki dampak yang akan ditimbulkan baik dari sisi positif dan sisi negatif.

Beberapa dampak positif yang akan dirasakan oleh masyarakat seperti :

1. Masyarakat mungkin merasa keberadaan barak militer memberikan rasa aman dan

perlindungan sementara yang lain menganggapnya sebagai ancaman terhadap kemandirian wilayah atau negara;

2. Sekolah dapat menjadi tempat yang tepat untuk membuka diskusi tentang polemik barak militer dengan memberikan informasi yang obyektif dan mendalam tentang isu-isu yang terkait;

3. Barak militer dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap kritis, empati dan pemahaman yang lebih luas tentang kompleksitas isu-isu sosial dan politik di sekitar mereka.

Selain dari nilai tambah yang diharapkan pula akan adanya perdebatan di masyarakat tentang bagaimana kebijakan ini akan memiliki dampak lain seperti Potensi trauma dan luka psikologis akibat lingkungan militer yang keras dan penuh tekanan termasuk potensi hukuman fisik atau verbal dapat menyebabkan trauma psikologis pada remaja. Efek sementara dalam lingkungan terbatas yang menjadi penyebab perubahan perilaku yang dicapai di barak militer sangat bergantung pada pengawasan ketat. Tanpa adanya mekanisme

pendampingan lanjutan yang mendukung transisi siswa kembali ke kehidupan sosial sehari-hari perubahan positif yang terjadi di barak militer kemungkinan besar tidak akan bertahan lama. Risiko kekerasan fisik dan diskriminasi di lingkungan barak militer berpotensi tinggi terjadinya kekerasan fisik atau verbal serta diskriminasi antar siswa. Hal ini melanggar hak anak untuk hidup tumbuh kembang dan dilindungi dari kekerasan. Stigma

negatif dan pelabelan kepada siswa yang dikirim ke barak militer berisiko mendapatkan stigma negatif dari masyarakat sebagai anak "nakal" atau "bermasalah". Pelabelan ini dapat merusak harga diri dan menghambat pembentukan identitas positif pada diri remaja yang sedang dalam masa perkembangan.

Kebijakan KDM ini merupakan kebijakan baru yang lahir dari niat baik KDM untuk mengatasi problematika kenakalan remaja yang dianggap tidak pernah selesai di Jawa Barat. Ketika kenakalan remaja meningkat dan keluarga/orang tua tidak mampu menangani. Kebijakan ini menjadi bentuk intervensi langsung dan cepat dari pemerintah dan kebijakan ini memiliki Sasaran utama yakni para siswa yang memiliki perilaku menyimpang seperti tawuran, bolos sekolah, minum-minuman keras, narkoba dan lain lain. Mereka yang dibina adalah mereka yang sulit dibina oleh sekolah atau orang tua yang pemilihannya juga berdasarkan kesepakatan dengan orang tua dan pihak sekolah. Meskipun penyebab perilaku menyimpang dari masing-masing siswa berbeda-beda, namun semuanya berujung pada satu sebab yakni hilangnya jati diri dan karakter siswa sehingga mudah terombang ambing dan ikut arus dari pergaulan yang mereka ada di dalamnya. Oleh karena itu salah satu tujuan dari program ini adalah untuk mengembalikan jati diri sebagai penerus bangsa. Sehingga diharapkan setelah mengikuti program ini, para siswa yang memiliki perilaku menyimpang dapat

kembali menemukan jati dirinya yang sesungguhnya sebagai penerus bangsa dan menyadari betapa berharganya dirinya serta sadar akan bahaya perilaku buruk yang selama ini ia lakoni untuk masa depannya.

Program ini juga mendapat apresiasi dari orang tua siswa yang mana ia mengaku anaknya menjadi jauh lebih baik, lebih dihargai, lebih tahu tujuan hidup serta merasa hidup lebih berharga setelah keluar dari barak. Lalu disusul pengakuan salah seorang purnawirawan TNI mengatakan pendidikan di barak dapat membuatnya menjadi lebih baik dari sebelumnya yang mana sebelum masuk barak ia termasuk dari siswa yang mengalami penyimpangan/nakal. Namun demikian, sebagaimana dikatakan di awal bahwa program atau kebijakan ini adalah sesuatu yang baru dan masih sedang berproses dalam implementasinya. Tentu segala macam bentuk kritik, masukan dan semacamnya perlu untuk diperhatikan sebagai bahan evaluasi kedepannya. Program ini patut diapresiasi sebagai langkah nyata bentuk intervensi pemerintah dalam menanggapi isu masalah sosial yang dianggap tidak bisa atau sudah sangat sulit untuk ditangan lagii oleh sipil. Namun untuk jangka panjang peran dari insan pendidik dari sipil perlu ditingkatkan lagi untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa yang jauh lebih baik untuk menuju Indonesia emas 2045. Dengan pemahaman yang mendalam tentang polemik seputar barak militer diharapkan siswa dapat mengembangkan perspektif yang

lebih luas, kritis, dan inklusif dalam memahami isu-isu kompleks di sekitar mereka. Diskusi dan pembelajaran tentang polemik ini juga dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri sebagai warga negara yang sadar dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan-tantangan sosial, politik, dan keamanan di masa depan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam pelaksanaannya pembinaan siswa nakal di barak militer dapat dijelajahi secara terperinci efektivitas program tersebut dalam membentuk karakter dan mengatasi masalah perilaku siswa bermasalah. Berikut beberapa rumusan masalah yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keberhasilan pembentukan karakter anak atau siswa nakal di barak Militer :

1. Apakah program pembinaan siswa nakal di barak militer mampu mengubah perilaku siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab ?
2. Bagaimana pengaruh program pembinaan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa yang bermasalah ?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat keberhasilan antara siswa yang mengikuti program pembinaan dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti program ?
4. Bagaimana program pembinaan di barak militer mempengaruhi prestasi akademis siswa yang mengalami masalah perilaku ?
5. Apakah perubahan perilaku siswa yang dicapai melalui program

pembinaan dapat dipertahankan dalam jangka panjang ?

C. TUJUAN

Melalui artikel ini diharapkan dapat mencapai tujuan yakni; memberikan kontribusi dalam pemahaman dan pengembangan program pembinaan siswa nakal di lingkungan barak militer serta memperkuat pentingnya pendidikan militer dalam membentuk sikap positif pada anak-anak yang mengalami masalah perilaku. Selain itu artikel ini juga akan menjabarkan tentang barak militer untuk membina remaja bermasalah adalah untuk menjelaskan program pembinaan karakter dan disiplin yang dilakukan di lingkungan barak militer. Artikel tersebut juga dapat membahas kontroversi dan kritik yang mengiringi program tersebut, serta manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam pembinaan remaja bermasalah. Menyoroti peran penting pendidikan militer dalam membentuk karakter, disiplin, dan tanggung jawab siswa bermasalah melalui pendekatan yang berbeda dan intensif. Mengetahui seberapa besar dampak program pembinaan terhadap pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama siswa, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada perubahan perilaku positif. Memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana program pembinaan siswa nakal di barak militer dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah perilaku di kalangan remaja. Secara keseluruhan, artikel tentang barak militer untuk membina remaja

bermasalah bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif dan terstruktur tentang program tersebut, sehingga pembaca dapat memahami konteks, mekanisme, manfaat, tantangan, dan kontroversi yang terkait dengan program tersebut.

D. MANFAAT

Artikel ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang efektivitas program pembinaan siswa nakal di barak militer dalam mengatasi masalah perilaku remaja. Pembaca akan mendapatkan wawasan tentang pendekatan penanganan pendidikan yang teruji dan efektif dalam membentuk karakter, disiplin, dan tanggung jawab siswa bermasalah. Artikel ini dapat memberikan inspirasi bagi institusi pendidikan lainnya untuk mengembangkan program pembinaan serupa di lingkungan mereka dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pendidikan militer. Menyoroti peran penting pendidikan militer sebagai alat untuk membentuk sikap positif pada anak-anak yang mengalami masalah perilaku, dan mengilustrasikan potensi pendidikan militer dalam konteks pendidikan karakter. Artikel ini dapat merangsang diskusi dan pemikiran di kalangan praktisi pendidikan, peneliti, dan pembuat kebijakan tentang pentingnya pendekatan yang holistik dan intensif dalam mengatasi masalah perilaku siswa. Dengan menyajikan manfaat-manfaat tersebut, artikel ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan informasi yang berharga bagi

mereka yang tertarik dalam pembinaan siswa nakal di lingkungan barak militer dan sebagai kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik.

2. PEMBAHASAN

A. EFEKTIVITAS

Dalam pelaksanaan program yang digunakan oleh Pemerintah Jawa Barat terkait penanganan remaja atau siswa yang bermasalah atau memiliki sifat yang diluar kebiasaan dari masyarakat luas banyak menuai pertanyaan dan juga dukungan baik itu dari kalangan masyarakat, akademisi dan juga kalangan pejabat di lingkungan Pemerintah yang ada di seluruh wilayah Negara Indonesia. Sebenarnya berapa besar peran Barak militer untuk mengatasi hal tersebut ? kemudian seberapa efektif hal tersebut untuk dilaksanakan dan membentuk karakter anak yang awalnya memiliki sifat yang nakal kemudian akan menjadi anak remaja atau siswa yang memiliki karakter yang sangat positif dalam kehidupan bermasyarakatnya. Menurut Kurniawan (2008) : Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi, operasi kegiatan, program, atau misi suatu organisasi tanpa adanya tekanan atau ketegangan selama pelaksanaannya. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat

dikatakan bahwa efektivitas adalah merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Efisien tetapi tidak efektif berarti dalam memanfaatkan sumberdaya (input) baik, tetapi tidak mencapai sasaran. Sebaliknya, efektif tidak efisien berarti dalam mencapai sasaran menggunakan sumber daya yang berlebihan atau lazim dikata ekonomi biaya tinggi. tetapi yang paling parah adalah efisien dan tidak efektif, artinya ada pemborosan sumber daya atau penghamburhambur sumber daya tanpa mencapai sasaran. Secara umum, efektivitas adalah tentang menghasilkan hasil yang diinginkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pemanfaatan sumber daya dengan baik dan memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan membawa dampak positif terhadap pencapaian tujuan.

B. PROGRAM BARAK MILITER MERUBAH PERILAKU ANAK

Program pembinaan siswa nakal di barak militer, jika dirancang dengan baik dan komprehensif, dapat memberikan dampak positif dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Namun, perlu juga dipertimbangkan potensi dampak negatif dan memastikan bahwa pendekatan tersebut tidak melanggar hak asasi manusia. Pembinaan di barak militer dapat

membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kontrol diri pada siswa. Program ini dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih kuat, seperti rasa cinta tanah air dan nasionalisme. Pembinaan di barak militer dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi kenakalan siswa yang sulit ditangani dengan pendekatan konvensional. Program ini dapat membantu memulihkan hubungan antara siswa dan orang tua, serta menciptakan suasana yang lebih harmonis. Namun dampak Negatif yang Perlu Dipertimbangkan dalam pelaksanaannya yang membuat beberapa orang khawatir bahwa pendekatan ala militer dapat memperkuat label "nakal" pada siswa dan membatasi ruang pemulihan mereka. Pendekatan ini mungkin tidak cocok untuk semua siswa dan perlu dipertimbangkan secara hati-hati, terutama bagi siswa yang mengalami masalah emosional atau mental. Pembinaan di barak militer harus memastikan tidak adanya tindakan kekerasan atau pelanggaran hak asasi manusia, dan harus dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan bertanggung jawab.

Program pembinaan siswa nakal di barak militer memiliki potensi untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, namun perlu dipertimbangkan dampak negatif dan memastikan bahwa pendekatan tersebut tidak melanggar hak asasi manusia. Pembinaan yang efektif harus menggabungkan disiplin militer dengan intervensi psikologis dan

modifikasi perilaku, serta melibatkan orang tua dan evaluasi berkala untuk memastikan keberhasilan program.

Keterlibatan TNI dalam program ini bukan tanpa alasan sebab TNI dikenal memiliki karakteristik disiplin yang tinggi dan tegas sehingga sangat cocok Untuk membina mereka- mereka yang sangat sulit dibina oleh pihak sekolah ataupun orang tua. TNI dapat menjadi sosok yang ditakuti atau disegani oleh siswa yang mana selama ini tidak ditemukan dari peran sipil seperti sekolah atau bahkan orang tuanya sendiri sehingga pembinaan sangat sulit dijalankan. Meskipun demikian yang perlu diingat oleh TNI adalah membina siswa (remaja) tidak sama dengan membina prajurit. Hal ini dikarenakan goalnya yang berbeda sehingga wajib untuk memperhatikan rambu-rambu yang ada. Berikut adalah beberapa landasan yuridis yang bisa menjadi rambu dalam pelaksanaan program ini, diantaranya :

1. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28B ayat (2): "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi."
2. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak (Perubahan atas UU No. 23 Tahun 2002) Pasal 3 : Tujuan perlindungan anak mencakup menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, dan berkembang secara optimal. Pasal 16 : Anak berhak mendapat perlindungan dari penyiksaan, penelantaran, perlakuan salah, dan

kekerasan, baik fisik maupun psikis.

3. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (UU SPPA) Menekankan keadilan restoratif dan diversi (pengalihan penyelesaian perkara ke luar sistem pidana). Anak yang melakukan tindak pidana diprioritaskan untuk dibina, bukan dipenjarakan.
 4. Konvensi Hak Anak (Convention on the Rights of the Child - CRC) Pasal 3 CRC : "Dalam semua tindakan yang menyangkut anak, kepentingan terbaik anak harus menjadi pertimbangan utama." Pasal 37 CRC : Anak tidak boleh dikenai siksaan atau perlakuan kejam, dan jika ditahan harus dengan perlakuan manusiawi dan terpisah dari orang dewasa.
 5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Penanganan masalah sosial, termasuk anak terlantar atau anak bermasalah, harus dilakukan melalui pendekatan rehabilitasi sosial dan perlindungan sosial, bukan penahanan.
- Berdasarkan landasan diatas dapat disimpulkan beberapa rambu-rambu pokok yang mesti diperhatikan, yakni tetap menjamin hak-hak dasar anak, terbebas dari segala bentuk kekerasan, intimidasi, dan menjadikan tempat rehabilitasi bukan penjara.

Dari pengamatan beberapa pihak juga menyatakan bahwa program ini telah memenuhi syarat-syarat atau rambu-rambu di atas yakni seperti yang dikemukakan oleh ketua Komnas HAM, Natalius Pigai, program tersebut bukanlah bentuk

pendidikan militer, melainkan pendidikan yang dilakukan di lingkungan barak dengan tujuan utama membentuk kedisiplinan, mental, tanggung jawab, dan moral siswa. Ia menegaskan bahwa langkah tersebut tidak termasuk pelanggaran HAM karena tidak melibatkan kekerasan fisik. Justru, siswa mendapat pembelajaran kedisiplinan dari personel militer yang berpengalaman. Kemudian dari tokoh anak Indonesia, Kak Seto, menurutnya, program pembinaan disiplin dan karakter yang bekerja sama dengan TNI-Polri ini merupakan solusi bagi masa depan anak-anak bermasalah. Meskipun, program tersebut dilaksanakan di lingkungan militer, para siswa tetap mendapatkan hak dasar mereka sebagai anak, termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan. Ia menambahkan bahwa dalam program ini, anak-anak tetap dijamin haknya untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan, serta didorong untuk menyampaikan pendapat mereka.

C. PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL

Program pembinaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa yang bermasalah. Program ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi, komunikasi, kerjasama, serta kemampuan mengelola emosi dan konflik, yang semuanya merupakan komponen penting dalam

keterampilan sosial. Program pembinaan yang dirancang dengan baik dapat Meningkatkan kemampuan berinteraksi dimana Program ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dalam berbagai situasi, seperti kegiatan kelompok, proyek bersama, atau permainan. Hal ini membantu siswa untuk belajar cara mendekati orang lain, membangun hubungan, dan berinteraksi dengan berbagai macam kepribadian. Program pembinaan dapat melatih siswa untuk berbicara secara efektif, mendengarkan dengan aktif, dan memahami pesan verbal dan non-verbal dari orang lain. Ini termasuk keterampilan seperti mengkomunikasikan ide dengan jelas, menyatakan perasaan, dan menyampaikan pendapat dengan cara yang tepat. Program ini dapat melibatkan siswa dalam kegiatan yang membutuhkan kerjasama, seperti proyek kelompok, permainan, atau diskusi. Dengan bekerja sama, siswa akan belajar untuk menghargai perbedaan, berbagi tugas, dan mencapai tujuan bersama. Program pembinaan dapat memberikan pendidikan tentang pentingnya memahami dan mengelola emosi. Ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan konflik secara damai, misalnya dengan belajar bernegosiasi, mencari solusi bersama, dan menghormati hak-hak orang lain. Dengan berhasil berinteraksi, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik, siswa yang bermasalah dapat merasakan

peningkatan rasa percaya diri dan kepuasan diri. Ini dapat membantu mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan membangun hubungan yang positif.

Contoh Program Pembinaan:

1. Pembelajaran berbasis proyek:

Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang menantang, yang membutuhkan kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah.

2. Kegiatan ekstrakurikuler:

Kegiatan seperti pramuka, klub debat, atau kegiatan sosial lainnya dapat membantu siswa untuk belajar keterampilan sosial dalam suasana yang lebih santai dan menyenangkan.

3. Konseling individual:

Konseling dapat membantu siswa untuk memahami masalah sosial yang mereka hadapi dan mengembangkan strategi untuk mengatasinya.

4. Pembelajaran keterampilan sosial:

Pembelajaran ini dapat memberikan siswa pelatihan langsung dalam keterampilan seperti bernegosiasi, menyatakan perasaan, dan menyelesaikan konflik.

Program pembinaan yang baik memiliki potensi untuk menjadi alat yang sangat efektif dalam pengembangan keterampilan sosial siswa yang bermasalah. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama, program ini dapat membantu mereka untuk tumbuh

menjadi individu yang lebih percaya diri, terampil dalam berkomunikasi, dan mampu beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Namun dalam pelaksanaannya hal ini tentunya harus dalam sebuah pengawasan yang sangat ketat agar dapat terlaksana dengan baik dan benar serta berhasil guna untuk hasil akhirnya. Karena jika tidak dengan pengawasan yang sangat intens, hal tersebut sama saja tidak akan mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembinaan anak remaja pada saat ini.

**D. TINGKAT KEBERHASILAN
PEMBINAAN BARAK MILITER**

Secara umum terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat keberhasilan antara siswa yang mengikuti program pembinaan dan yang tidak. Siswa yang mengikuti program pembinaan cenderung menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam berbagai aspek, seperti pemahaman materi, prestasi akademik, dan motivasi belajar. Program pembinaan, seperti bimbingan belajar atau pendampingan, seringkali memberikan perhatian khusus pada pemahaman konsep dan penerapan materi pelajaran. Hal ini dapat membantu siswa memahami materi lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam soal-soal ujian. Dengan pemahaman materi yang lebih baik, siswa yang mengikuti program pembinaan cenderung meraih nilai yang lebih baik dalam ujian dan nilai rapor. Program pembinaan juga dapat

memberikan motivasi dan semangat belajar pada siswa. Mereka mungkin merasa lebih percaya diri, lebih termotivasi untuk belajar, dan lebih bersemangat untuk mencapai tujuan pendidikan mereka. Siswa yang tidak mengikuti program pembinaan mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi, meraih nilai yang lebih rendah, atau memiliki motivasi belajar yang kurang. Perbedaan ini tidak selalu mutlak. Ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, seperti kemampuan individu, motivasi, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga. Dengan kata lain program pembinaan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada tingkat keberhasilan siswa. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, sehingga program pembinaan yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan individu.

E. PENGARUH BARAK MILITER TERHADAP AKADEMIS SISWA

Program pembinaan di barak militer bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap prestasi akademis siswa yang mengalami masalah perilaku. Di satu sisi, rutinitas yang ketat dan pembinaan yang intensif dapat meningkatkan disiplin dan konsentrasi, yang dapat mendukung prestasi akademis. Namun, di sisi lain, pendekatan yang terlalu menekankan disiplin tanpa memperhatikan aspek psikologis dan sosial anak dapat mengganggu kemampuan belajar dan bahkan

berdampak negatif pada perkembangan mereka. Mungkin Dampak Positif yang dirasakan diantaranya ialah Meningkatkan Disiplin dan Konsentrasi, rutinitas yang ketat dan pembinaan yang intensif dapat membantu siswa membangun disiplin dan konsentrasi, yang penting untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Siswa belajar arti keteraturan dan kerja keras melalui program pembinaan di barak militer. Pendekatan yang tegas namun berjiwa humanis dapat membantu mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif dan produktif. Kemungkinan Dampak Negatif yakni; pembinaan yang terlalu menekankan disiplin dan kurang memperhatikan aspek psikologis dan sosial anak dapat mengganggu kemampuan belajar mereka. Kekerasan atau tekanan yang berlebihan dalam pembinaan dapat menyebabkan masalah emosional dan membuat siswa semakin sulit belajar. Pembinaan yang terlalu kaku dan tidak memberi ruang untuk kreativitas dan kebebasan berpikir dapat menghambat perkembangan anak secara keseluruhan. Program pembinaan di barak militer sebaiknya tidak hanya fokus pada disiplin, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan sosial anak. Setiap siswa harus diases secara komprehensif untuk memahami penyebab masalah perilaku mereka dan menentukan pendekatan pembinaan yang tepat. Kurikulum pembinaan harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak. Orang tua dan guru harus bekerja sama dengan pembina

di barak militer untuk memastikan bahwa pembinaan tidak merugikan prestasi akademis siswa. Singkatnya program pembinaan di barak militer berpotensi untuk meningkatkan prestasi akademis siswa yang mengalami masalah perilaku, tetapi hanya jika pendekatan yang digunakan terintegrasi, komprehensif, fleksibel, dan melibatkan semua pihak yang terkait. Pendekatan yang terlalu kaku dan tidak memperhatikan aspek psikologis dan sosial anak dapat berdampak negatif pada kemampuan belajar dan perkembangan mereka.

F. PERUBAHAN PERILAKU UNTUK JANGKA PANJANG

Perubahan perilaku yang dicapai melalui program pembinaan dapat dipertahankan dalam jangka panjang, namun tidak selalu menjamin. Keberhasilan mempertahankan perubahan perilaku tersebut bergantung pada berbagai faktor, termasuk kualitas program pembinaan, dukungan lingkungan, dan kemampuan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan mempertahankan perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang. Program yang efektif harus memiliki tujuan yang jelas, metode yang terstruktur, dan evaluasi yang berkelanjutan. Program yang baik juga harus memperhatikan kebutuhan individu siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Lingkungan keluarga,

sekolah, dan masyarakat yang mendukung perubahan perilaku sangat penting. Dukungan ini dapat berupa pemberian contoh perilaku positif, dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif, dan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan tumbuh. Siswa yang mampu menginternalisasi nilai-nilai dan perilaku yang diajarkan dalam program pembinaan lebih besar kemungkinannya untuk mempertahankan perubahan tersebut dalam jangka panjang. Ini berarti mereka harus mampu memahami, menerima, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan perilaku yang berkelanjutan seringkali membutuhkan konsistensi dan keterlibatan yang berkelanjutan. Siswa perlu terus diingatkan tentang nilai-nilai yang telah diajarkan dan terus berupaya untuk mengaplikasikannya. Evaluasi yang berkelanjutan dan adaptasi program pembinaan berdasarkan hasil evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif. Perubahan perilaku yang dicapai melalui program pembinaan dapat dipertahankan dalam jangka panjang, namun bukan suatu jaminan.

Keberhasilan mempertahankan perubahan tersebut bergantung pada kualitas program pembinaan, dukungan lingkungan, kemampuan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, konsistensi dan keterlibatan, serta evaluasi dan adaptasi program. Dengan

memperhatikan faktor-faktor tersebut, sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam mempertahankan perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang

5. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada akhirnya yang perlu diperhatikan bahwa Program ini sebenarnya dan seharusnya sangat baik untuk dilaksanakan untuk membentuk suatu karakter yang kuat pada remaja yang memerlukan banyak perhatian dan pembinaan agar dapat menjadi seorang yang memiliki perilaku positif atau baik untuk kehidupan bermasyarakat. Banyak juga pernyataan yang diberikan oleh para ahli dan akademisi lainnya bahwa seseorang anak atau siswa akan lebih memiliki nilai positif didalam pembeajarannya jika diikutkan dalam suatu program khusus baik dalam pelajaran, keterampilan dan pembentukan karakteristik dibandingkan jika seorang anak menjalani suatu pembelajaran secara umum bersama- sama dengan anak lainnya. Jadi pada akhirnya dapat dikatakan bahwa program barak militer akan berhasil selama seorang anak atau siswa tersebut terus mengikuti pelatihan di barak militer, tetapi ketika kembali ke lingkungannya jika tidak diawasi kembali secara intens baik dari keluarga, sekolah dan wali lainnya maka tidak bisa diberikan jaminan bahwa seorang yang tadinya telah mengikuti pembinaan di barak militer tidak akan melakukan penyimpangan

lainnya. Hal ini bisa disimpulkan bahwa barak militer akan memberikan keberhasilan pembentukan karakteristik anak menjadi positif dalam jangka waktu dekat jika hanya dijalankan dalam tempo waktu yang sangat singkat, namun akan bertahan lebih lama jika pembelajaran, pembinaan dan pembentukan keterampilan ini dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang dan dengan program yang diatur sedemikian rupa dan tidak memnuat anak atau siswa yang menjalankannya ridak tertekan atau dalam penilaian khusus ketika mereka menjangkannya secara perseorangan atau dalam label tertentu. Sehingga seharusnya dipikirkan kembali konsep untuk pelaksaan Program Barak Militer bagi anak muda jaman sekarang guna membentuk karakter yang baik dan positif di dalam kehidupan bermasyarakat.

B. SARAN

Institusi pendidikan dapat mempertimbangkan untuk mengadopsi program pembinaan siswa bermasalah di lingkungan barak militer dengan memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan militer yang efektif. Memberikan pelatihan kepada guru dan staf pendidikan tentang pendekatan pembinaan yang efektif, termasuk keterlibatan dalam kegiatan fisik, pembinaan kepemimpinan, dan konseling untuk siswa yang mengalami masalah perilaku. Mengembangkan kemitraan dengan institusi militer untuk mendukung program pembinaan siswa bermasalah, memanfaatkan pengalaman dan sumber daya yang

dimiliki oleh militer. Meningkatkan disiplin dan struktur di lingkungan pendidikan, mirip dengan lingkungan barak militer, untuk membantu siswa bermasalah dalam mengembangkan tanggung jawab dan kedisiplinan. Menyediakan dukungan psikologis yang berkelanjutan bagi siswa yang mengalami masalah perilaku, termasuk konseling dan bimbingan yang terarah. Melakukan pengukuran dan evaluasi berkala terhadap program pembinaan siswa bermasalah, untuk memastikan kesesuaian strategi dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan menerapkan saran-saran ini, institusi pendidikan dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk membantu siswa bermasalah mengatasi tantangan perilaku mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan positif dan pembentukan karakter yang baik. Kurikulum perbaikan akhlak dapat disesuaikan, bukan dengan pendekatan yang terfokus pada indoktrinasi semata. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan akan lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak dan dapat lebih efektif dalam membentuk

karakter mereka. Pendidikan moral dan karakter harus kembali ke ranah lembaga pendidikan yang memang memiliki kompetensi dalam bidang tersebut, dan kita harus memperkuat kembali peran keluarga sebagai pusat pendidikan moral pertama bagi anak-anak, penting untuk memastikan bahwa paradigma militeristik dalam pendidikan ini tidak

berkembang sebelum teruji secara ilmiah dan sosial. Jangan sampai kebijakan semacam ini justru merugikan dan memperburuk kondisi anak-anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang lebih holistik dan berbasis pada pemahaman terhadap latar belakang mereka.

6. REFERENSI ONLINE

K Riyadi, Aan. 2025 Pendidikan Karakter di Barak Militer ala KDM: Solusi atau Ilusi? Diakses dari <https://binokular.net/2025/05/22/pendidikan-karakter-di-barak-militer-ala-kdm-solusi-atau-ilusi/> Pada Hari Senin 26 Mei 2025 Pukul 10.00 WIB

Abdul Wadud Imron, Fadhlan. 2025 Pengiriman Siswa "Nakal" ke Barak Militer: Meningkatkan Disiplin atau Pelanggaran Hak Anak? Diakses dari <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pengiriman-siswa-nakal-ke-barak-militer-meningkatkan-disiplin-atau-pelanggaran-hak-anak> pada Hari Senin 26 Mei 2025 Pukul 11.30 WIB

Ghani, Hakim. 2025 Siswa 'Nakal' Dikirim ke Barak Diharap Tak Pecah Belah Masyarakat Diakses dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7925006/siswa-nakal-dikirim-ke-barak-diharap-tak-pecah-belah-masyarakat> pada Hari

Senin 26 Mei 2025 Pukul
12.00 WIB

Abrar, Al. 2025 Pro Kontra Barak Militer
untuk Siswa Bermasalah
di Jawa Barat Diakses
dari
[https://www.metrotvnews.c
om/play/N6GCxVPL-pro-
kontra-barak-militer-
untuk-siswa-bermasalah-
di-jawa-barat](https://www.metrotvnews.com/play/N6GCxVPL-pro-kontra-barak-militer-untuk-siswa-bermasalah-di-jawa-barat) Pada Hari
Senin 26 Mei 2025 Pukul
12.30 WIB

Mashabi, Sania. Pratiwi, Mahar. 2025
Ramai Kritik Kebijakan
Masukkan Siswa Nakal
ke Barak Militer, Ada
Potensi Pelanggaran Hak
Anak Diakses dari
[https://www.kompas.com/e
du/read/2025/05/20/13433
9971/ramai-kritik-
kebijakan-masukkan-
siswa-nakal-ke-barak-
militer-ada-potensi](https://www.kompas.com/edu/read/2025/05/20/134339971/ramai-kritik-kebijakan-masukkan-siswa-nakal-ke-barak-militer-ada-potensi)
PadaHari Senin 26 Mei
Pukul 13.00 WIB.